

EVALUASI PENINGKATAN KAPASITAS HIPPAM DI KABUPATEN MOJOKERTO

Achmad Khoiruddin

PT. Global Indera Semesta, Sidoarjo, Indonesia

E-mail: achmadkhoiruddin@ptgis.info

Abstrak

Sasaran pelayanan air bersih diarahkan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80% untuk wilayah perkotaan, dan 60% untuk daerah perdesaan, serta dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan millenium (Millenium Development Goals) di tahun 2015. Metode yang dipergunakan dalam penyusunan ini adalah teknik purposive sampling, yaitu observasi langsung berupa survei kondisi fisik wilayah maupun survei potensi kondisi HIPPAM eksisting. Pengamatan lapangan tersebut kemudian dikorelasikan dengan data sekunder baik penelitian pada wilayah kajian yang pernah dilakukan maupun data dari instansi yang terkait. Hasil kinerja dengan kondisi kurang dilanjutkan dengan diskusi instansi terkait di Kabupaten Mojokerto untuk mendapatkan 3 (tiga) Hippam yang akan dijadikan prioritas. Pemilihan 3 Hippam ini tidak hanya didasarkan kepada hasil analisis kinerja, mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi tersebut kemudian dilakukan pemilihan 3 Hippam prioritas.

Kata kunci: hippam, wilayah, air

Abstract

Target water services geared to meet the Minimum Service Standards (SPM) has been established, which amounted to 80% for urban areas and 60% in rural areas, as well as in supporting the achievement of the millennium development goals in 2015. The method used in the preparation of this was purposive sampling technique, namely the form of direct observation survey of the physical condition of the regions and survey potential HIPPAM existing conditions. Field observations are then correlated with secondary data research in the area of study ever conducted and data from relevant agencies. Performance results with conditions as shown in Table 21 above, it is then followed by a discussion of relevant agencies in Mojokerto to get three (3) HIPPAM which will be a priority. 3 HIPPAM election is not only based on the results of the analysis of the performance, but also consider the existing conditions in the field. Based on the results of the identification of these conditions then the election of 3 HIPPAM priority.

Keywords: hippam, region, development

1. PENDAHULUAN

Sektor air bersih merupakan salah satu setor yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa timur melalui Program Pengembangan Kinerja Pembangunan Air Minum dan Air Limbah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat dan pengelolaan air limbah untuk perlindungan lingkungan hidup. Sasaran pelayanan air bersih diarahkan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80% untuk wilayah perkotaan, dan 60% untuk daerah perdesaan, serta dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan millenium (*Millenium Development Goals*) di tahun 2015, dimana separuh dari kekurangan capaian layanan air bersih antara saat ini sampai dengan tahun 2015 harus dapat dipenuhi kebutuhannya.

Keberlanjutan pembangunan berupa sarana prasarana air bersih yang telah dibangun sangat bergantung pada pengelolannya. Apabila sarana dan prasara tersebut dikelola dengan baik, maka dapat dikembangkan untuk pelayanan yang lebih luas lagi. Tetapi apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan segala upaya pembangunan yang telah dilakukan tidak dapat bermanfaat bagi masyarakat. Disinilah peran penting dari lembaga pengelola. Pengelolaan air bersih di Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian pokok, yaitu pengelolaan oleh PDAM di kawasan perkotaan dan daerah sekitarnya serta pengelolaan oleh HIPPAM untuk kawasan perdesaan yang jauh dari jangkauan PDAM. Pembagian tugas ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum bahwa pengelolaan air dapat dilakukan oleh BUMD ataupun kelompok masyarakat.

Kelompok masyarakat pengelola sarana air bersih merupakan ujung tombak dalam peningkatan pelayanan air bersih khususnya di wilayah yang belum

terjangkau jaringan PDAM. Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) di Jawa Timur berjumlah 2,200, sedangkan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) di Kabupaten Mojokerto sampai saat ini berjumlah 57 diseluruh Kabupaten Mojokerto (BPS, 2014).

Sebagai ujung tombak dari pelayanan air minum di wilayah pedesaan, tentunya HIPPAM sangat perlu dilakukan evaluasi terhadap kapasitas HIPPAM sehingga keberadaan HIPPAM di perdesaan bisa meningkatkan kualitas pelayanan maupun lingkup pelayanannya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas HIPPAM di Kabupaten Mojokerto dilakukan mulai bulan November sampai bulan Desember tahun 2014.

2.2 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode Evaluasi Peningkatan Kapasitas HIPPAM di Kabupaten Mojokerto merupakan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk mendeskripsikan sistem penyediaan air minum.

Metode yang dipergunakan dalam penyusunan ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu observasi langsung berupa survei kondisi fisik wilayah maupun survei potensi kondisi HIPPAM eksisting. Pengamatan lapangan tersebut kemudian dikorelasikan dengan data sekunder baik penelitian pada wilayah kajian yang pernah dilakukan maupun data dari instansi yang terkait.

Identifikasi kondisi eksisting HIPPAM didasarkan kepada data primer yang diperoleh dari lapang. Kondisi HIPPAM yang ingin diperoleh pada tahapan ini adalah kondisi manajemen/ kelembagaan, keuangan, dan teknis dari kegiatan HIPPAM di Kabupaten Mojokerto.

Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah wawancara langsung dengan instansi terkait. Setelah didapat data instansi terkait (data sekunder dan primer) maka kemudian dilakukan analisis lanjutan untuk memperoleh HIPPAM dengan metode skoring dengan penilaian kinerja (aspek kelembagaan, teknis operasional, dan aspek keuangan. Skor pada masing-masing parameter penilaian ditunjukkan sebagai berikut:

1) Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan menjadi salah satu faktor penting dalam HIPPAM, karena peran lembaga dalam HIPPAM menentukan terhadap berjalan atau tidaknya sistem yang ada di HIPPAM. Komponen kriteria yang ada pada aspek kelembagaan adalah badan pengelola, legalitas, dan kelengkapan kelembagaan (Tabel 1).

Tabel 1. Parameter Penilaian Kinerja Aspek Kelembagaan

No	Komponen	Indikator	Skor
1	Badan pengelola	Ada	3
		Dalam proses	2
		Pembentukan Tidak ada	1
2	Legalitas	Ada	3
		Dalam proses	2
		Penyusunan Tidak ada	1
3	Kelengkapan struktur kelembagaan	Lebih dari 2 orang	3
		2 orang	2
		1 orang	1

2) Aspek teknis Operasional

Pelayanan penyediaan air minum tentu sangat bergantung kepada kemampuan sistemnya. Kemampuan dari suatu sistem dalam HIPPAM dapat dinilai dari aspek teknis operasionalnya. Parameter yang digunakan dalam penilaian kinerja teknis operasional HIPPAM ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Parameter Penilaian kinerja aspek teknis operasional

No	Komponen	Indikator	Skor
1	Cakupan layanan	80% - 100%	5
		60% - 79%	4
		40% - 59%	3
		20% - 39%	2

2	Sistem pengolahan dari sumber air	0% - 19 %	1
		Penggunaan treatment	2
		Tanpa treatment	1
3	Sistem pengaliran	Pemompaan	2
4	Sistem Destribusi	Gravitasi	1
		Perpipaan	2
5	Water meter pelanggan	Non perpipaan	1
		Ada	2
		Tidak ada	1

3) Aspek Keuangan

Aspek keuangan menjadi penting, mengingat setiap aktivitas yang dilakukan dalam pembangunan selalu terkait dengan faktor keuangan. Begitu juga dalam kelembagaan HIPPAM, aspek ini turut menjadi penentu kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk itulah perlu di tinjau beberapa parameter yang dinilai akan menentukan kinerja HIPPAM yaitu :

Tabel 3. Parameter kinerja Aspek keuangan

No	Komponen	Indikator	Skor
1	Rasio laba vs penjualan (laba/ penjualan) x 100%	20,0% - 100,0%	5
		14,0% - 19,9%	4
		8,0 % - 13,9%	3
		1,0% - 7,9 %	2
2	Rasio biaya vs pendapatan (Biaya operasional/ pendapatan)	< 0,9%	1
		< 0.5	5
		0,65 - 0,49	4
		0,85 - 0,64	3
3	Pencatatan keuangan	1 - 0,84	2
		> 1	1
		Ada	2
		Tidak ada	1

Setiap parameter dinilai dikuantifikasi kedalam bentuk skor. Dimana setiap skor yang diperoleh kemudian diperbandingkan dengan nilai maksimal setiap aspek. Skor maksimal pada setiap aspek diuraikan sebagai berikut :

- Skor maksimal aspek kelembagaan : 9
- Skor maksimal aspek teknis : 13
- Skor maksimal aspek keuangan : 12

Setelah diketahui angka perbandingan diatas, langkah selanjutnya adalah memberikan pembobotan kepada setiap aspek. Nilai akhir kinerja adalah hasil penjumlahan ketiga aspek diatas. Hasil dari penjumlahan tersebut, maka kemudian dilanjutkan dengan analisis lanjutan untuk

memperoleh predikat masing-masing HIPPAM.

Predikat HIPPAM dibagi dalam 4 kategori yaitu: baik sekali, baik, sedang dan kurang. Cara penghitungan rentang/ range masing-masing kategori adalah:

- Nilai maksimal = 1,00
- Nilai minimal = 0,32
- Max – min = 0,68
- Jumlah kategori = 4 kategori
- Range = 0,17

Berdasarkan langkah-langkah perumusan tersebut maka akan di dapatkan kategori kondisi HIPPAM yang di dasarkan pada jarak interval kelas seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Jarak Interval Kategori kondisi HIPPAM

No	Kategori	Skor Total
1	Baik sekali	0,86 – 1,00
2	Baik	0,68 – 0,85
3	Sedang	0,50 – 0,67
4	Kurang	0,32 – 0,49

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berikut terlampir hasil studi HIPPAM dari beberapa aspek meliputi aspek kelembagaan (tabel 5), aspek teknis (tabel 6) dan aspek keuangan (tabel 7).

4.1.1. Aspek Kelembagaan

Tabel 5. Hasil studi HIPPAM ditinjau dari aspek kelembagaan

No	Nama	Desa	Skor
1	Gua Tirta	Cendoro	9
2	Tirto Langgeng	Madureso	9
3	Tirto Utomo	Gunungsari	3
4	Tirto Agung	Simongagrok	9
5	Tirto Mulyo	Brayu Blandong	3
6	Tirto Aji	Cinandang	9
7	Ndogo Tirto	Sumberwuluh	9
8	Ali Mubarakah	Suru	9
9	Tirta Langgeng	Dawar Blandong	9
10	Jaya Abadi	Jatirowo	9
11	TirtoMoyo	Kedungede	9
12	Wono Tirto	Wonoploso	9

13	Tirto Kencono	Kalikatir	9
14	Tirto Sari	Ngembat	9
15	Nambi Agung Dinar	Dilem	9
16	Panjang Jiwo	Begaganlimo	9
17	Sumber Enggal	Rejosari	9
18	Tirto Aji	Jatirejo	9
19	Tirto Langgeng	Sumberjati	9
20	Al Manah	Ngabar	9
21	Sumber Abadi	Mojorejo	9
22	Sendang Asri	Jolotundo	9
23	Tirto Langgeng	Lakardowo	9
24	Tirto Nyoto	Mojolebak	4
25	Sumber Lancar	Sidorejo	9
26	Pandanarum	Pandankrajan	9
27	Tirto Buana	Pasanggrahan	9
28	Sumber Dingin	Simbaringin	9
29	Tirto Agung	Sampangagung	9
30	Sumber Makmur	Payungrejo	9
31	Tirto Langgeng	Srigading	9
32	Tirto Agung Sejati	Purwojati	9
33	Tirto Penanggungan	Kunjorowesi	9
34	Mugi Lancar	Watesnegoro	9
35	Tirto Agung	Wiyu	9
36	Tirto Langgeng Abadi	Kemiri	9
37	Tirto Petak	Petak	9
38	Tirta Mulya	Warugunung	9
39	Sumbermojo Lestari	Mojokembang	9
40	Tirto Wening	Kembangbelor	9
41	Tirta Lancar	Bendungan Jati	9
42	Sumber Makmur	Sumberkembang	9
43	Dono Tirto	Pandanarum	9
44	Tirto Argoyoso	Sajen	9
45	Tirto Tentrem	Cembor	9
46	Tirto Sari Kunci	Nogosari	7
47	Banyu Aji	TJ Kenongo	9
48	Tirto Rejo	Purworejo	9
49	Tirto Sekar	Sekargadung	9
50	Dewi WSLIC	Tamiajeng	9
51	Sumber Rejeki	Belik	9
52	Tirto Tentrem	Ketapan Rame	9

4.1.2. Aspek Teknis

Tabel 6. Hasil studi HIPPAM ditinjau dari aspek teknis

No	Nama	Desa	Skor
1	Gua Tirta	Cendoro	8
2	Tirto Langgeng	Madureso	7
3	Tirto Utomo	Gunungsari	8
4	Tirto Agung	Simongagrok	8
5	Tirto Mulyo	Brayu Blandong	9
6	Tirto Aji	Cinandang	7
7	Ndogo Tirto	Sumberwuluh	8
8	Ali Mubarakah	Suru	8
9	Tirta Langgeng	Dawar Blandong	9
10	Jaya Abadi	Jatirowo	8
11	TirtoMoyo	Kedungede	6
12	Wono Tirto	Wonoploso	9
13	Tirto Kencono	Kalikatir	7
14	Tirto Sari	Ngembat	10
15	Nambi Agung Dinar	Dilem	9
16	Panjang Jiwo	Begaganlimo	9
17	Sumber Enggal	Rejosari	7
18	Tirto Aji	Jatirejo	11
19	Tirto Langgeng	Sumberjati	5
20	Al Manah	Ngabar	5
21	Sumber Abadi	Mojorejo	5
22	Sendang Asri	Jolotundo	5
23	Tirto Langgeng	Lakardowo	7
24	Tirto Nyoto	Mojolebak	8
25	Sumber Lancar	Sidorejo	8
26	Pandamarum	Pandankrajan	9
27	Tirto Buana	Pasanggrahan	9
28	Sumber Dingin	Simbaringin	9
29	Tirto Agung	Sampangagung	9
30	Sumber Makmur	Payungrejo	9
31	Tirto Langgeng	Srigading	8
32	Tirto Agung Sejati	Purwojati	8
33	Tirto Penanggungan	Kunjorowesi	8
34	Mugi Lancar	Watesnegoro	7
35	Tirto Agung	Wiyu	7
36	Tirto Langgeng Abadi	Kemiri	7
37	Tirto Petak	Petak	7
38	Tirta Mulya	Warugunung	9

39	Sumbermojo Lestari	Mojokembang	10
40	Tirto Wening	Kembangbelor	8
41	Tirta Lancar	Bendungan Jati	9
42	Sumber Makmur	Sumberkembar	10
43	Dono Tirto	Pandamarum	7
44	Tirto Argoyoso	Sajen	10
45	Tirto Tentrem	Cembor	6
46	Tirto Sari Kunci	Nogosari	9
47	Banyu Aji	TJ Kenongo	10
48	Tirto Rejo	Purworejo	10
49	Tirto Sekar	Sekargadung	8
50	Dewi WSLIC	Tamijeng	8
51	Sumber Rejeki	Belik	9
52	Tirto Tentrem	Ketapan Rame	8

4.1.3. Aspek Keuangan

Tabel 7. Hasil studi HIPPAM ditinjau dari aspek keuangan

No	Nama	Desa	Skor
1	Gua Tirta	Cendoro	5
2	Tirto Langgeng	Madureso	6
3	Tirto Utomo	Gunungsari	6
4	Tirto Agung	Simongagrok	7
5	Tirto Mulyo	Brayu Blandong	5
6	Tirto Aji	Cinandang	7
7	Ndogo Tirto	Sumberwuluh	6
8	Ali Mubarakah	Suru	7
9	Tirta Langgeng	Dawar Blandong	11
10	Jaya Abadi	Jatirowo	7
11	TirtoMoyo	Kedungede	7
12	Wono Tirto	Wonoploso	11
13	Tirto Kencono	Kalikatir	7
14	Tirto Sari	Ngembat	7
15	Nambi Agung Dinar	Dilem	11
16	Panjang Jiwo	Begaganlimo	7
17	Sumber Enggal	Rejosari	7
18	Tirto Aji	Jatirejo	7
19	Tirto Langgeng	Sumberjati	7
20	Al Manah	Ngabar	7
21	Sumber Abadi	Mojorejo	7
22	Sendang Asri	Jolotundo	7
23	Tirto Langgeng	Lakardowo	6

24	Tirto Nyoto	Mojolebak	6
25	Sumber Lancar	Sidorejo	7
26	Pandanarum	Pandankrajan	10
27	Tirto Buana	Pasanggrahan	7
28	Sumber Dingin	Simbaringin	7
29	Tirto Agung	Sampangagung	7
30	Sumber Makmur	Payungrejo	7
31	Tirto Langgeng	Srigading	7
32	Tirto Agung Sejati	Purwojati	6
33	Tirto Penanggungan	Kunjorowesi	7
34	Mugi Lancar	Watesnegoro	7
35	Tirto Agung	Wiyu	7
36	Tirto Langgeng Abadi	Kemiri	7
37	Tirto Petak	Petak	7
38	Tirta Mulya	Warugunung	7
39	Sumbermojo Lestari	Mojokembang	11
40	Tirto Wening	Kembangbelor	7
41	Tirta Lancar	Bendungan Jati	7
42	Sumber Makmur	Sumberkembar	8
43	Dono Tirto	Pandanarum	7
44	Tirto Argoyoso	Sajen	11
45	Tirto Tentrem	Cembor	7
46	Tirto Sari Kunci	Nogosari	8
47	Banyu Aji	TJ Kenongo	11
48	Tirto Rejo	Purworejo	11
49	Tirto Sekar	Sekargadung	11
50	Dewi WSLIC	Tamiajeng	11
51	Sumber Rejeki	Belik	11
52	Tirto Tentrem	Ketapan Rame	5

4.2. Pembahasan

Evaluasi kondisi HIPPAM di Kabupaten Mojokerto dimaksudkan untuk memperoleh informasi kondisi sistem penyediaan air minum penduduk secara keseluruhan. Evaluasi ini didasarkan kepada 3 (tiga) aspek yaitu; 1). Aspek Kelembagaan, 2). Aspek Teknis, 3). Aspek Keuangan. Keluaran yang diinginkan dari klasifikasi kondisi Hippam adalah untuk memperoleh informasi apakah sistem yang ada baik atau buruk.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data legalitas, teknis, dan

keuangan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kondisi sistem HIPPAM yang ada di Kabupaten Mojokerto dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu; sedang, dan kurang. HIPPAM yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 7, sedangkan HIPPAM yang masuk kategori kurang berjumlah 45. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa secara umum kinerja HIPPAM di Kabupaten Mojokerto dalam kondisi Kurang.

Pemilihan kinerja terburuk dilakukan untuk memperoleh informasi HIPPAM yang akan dilanjutkan untuk penyusunan DED. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 20 pada sub bab sebelumnya, diperoleh informasi bahwa kondisi HIPPAM yang termasuk dalam kondisi kurang berjumlah 48 (Tabel 8).

Tabel 8. Jumlah HIPPAM berdasarkan Kondisi

No	Nama	Desa	Kategori
1	Gua Tirta	Cendoro	Kurang
2	Tirto Langgeng	Madureso	Kurang
3	Tirto Utomo	Gunungsari	Kurang
4	Tirto Agung	Simongagrok	Kurang
5	Tirto Mulyo	Brayu Blandong	Kurang
6	Tirto Aji	Cinandang	Kurang
7	Ndogo Tirto	Sumberwuluh	Kurang
8	Ali Mubarakah	Suru	Kurang
9	Tirta Langgeng	Dawar Blandong	Sedang
10	Jaya Abadi	Jatirowo	Kurang
11	TirtoMoyo	Kedungede	Kurang
12	Wono Tirto	Wonoploso	Sedang
13	Tirto Kencono	Kalikatir	Kurang
14	Tirto Sari	Ngembat	Kurang
15	Nambi Agung Dinar	Dilem	Sedang
16	Panjang Jiwo	Begaganlimo	Kurang
17	Sumber Enggal	Rejosari	Kurang
18	Tirto Aji	Jatirejo	Kurang
19	Tirto Langgeng	Sumberjati	Kurang

20	Al Manah	Ngabar	Kurang
21	Sumber Abadi	Mojorejo	Kurang
22	Sendang Asri	Jolotundo	Kurang
23	Tirto Langgeng	Lakardowo	Kurang
24	Tirto Nyoto	Mojolebak	Kurang
25	Sumber Lancar	Sidorejo	Kurang
26	Pandanarum	Pandankrajan	Kurang
27	Tirto Buana	Pasanggrahan	Kurang
28	Sumber Dingin	Simbaringin	Kurang
29	Tirto Agung	Sampangagung	Kurang
30	Sumber Makmur	Payungrejo	Kurang
31	Tirto Langgeng	Srigading	Kurang
32	Tirto Agung Sejati	Purwojati	Kurang
33	Tirto Penanggungungan	Kunjorowesi	Kurang
34	Mugi Lancar	Watesnegoro	Kurang
35	Tirto Agung	Wiyu	Kurang
36	Tirto Langgeng Abadi	Kemiri	Kurang
37	Tirto Petak	Petak	Kurang
38	Tirta Mulya	Warugunung	Kurang
39	Sumbermojo Lestari	Mojokembang	Sedang
40	Tirto Wening	Kembangbelor	Kurang
41	Tirta Lancar	Bendungan Jati	Kurang
42	Sumber Makmur	Sumberkembar	Kurang
43	Dono Tirto	Pandanarum	Kurang
44	Tirto Argoyoso	Sajen	Sedang
45	Tirto Tentrem	Cembor	Kurang
46	Tirto Sari Kunci	Nogosari	Kurang
47	Banyu Aji	TJ Kenongo	Sedang
48	Tirto Rejo	Purworejo	Sedang
49	Tirto Sekar	Sekargadung	Kurang
50	Dewi WSLIC	Tamiajeng	Kurang
51	Sumber Rejeki	Belik	Sedang
52	Tirto Tentrem	Ketapan Rame	Kurang

Hasil kinerja dengan kondisi kurang sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 diatas, maka kemudian dilanjutkan dengan diskusi instansi terkait di Kabupaten Mojokerto untuk mendapatkan 3 (tiga) Hippam yang akan dijadikan prioritas. Pemilihan 3 Hippam ini tidak hanya didasarkan kepada hasil analisis kinerja, namun juga mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi tersebut kemudian dilakukan pemilihan 3 Hippam prioritas. Informasi tiga Hippam terpilih ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Nama dan Lokasi HIPPAM Prioritas

No	Nama HIPPAM	Lokasi	Keterangan
1	Tirto Petak	Desa Petak Kecamatan Pacet	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak masuk dalam program bantuan kabupaten • Jaringan pipa sudah lama, perlu perbaikan • Sumur sudah ada, dengan kondisi pompa dan jaringan sudah tersambung dengan pipa primer, namun tidak keluar air, dikarenakan pengeboran terlalu dangkal
2	Wono Tirto	Desa Wonoploso Kecamatan Gondang	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak masuk dalam program bantuan kabupaten • Jaringan pipa umumnya bagus, hanya

			sebagian yang rusak
			<ul style="list-style-type: none">• Air tidak bias dimanfaatkan oleh masyarakat, karena kondisi air baku keruh
3	Tirto Sari	Desa ngembat Kecamatan Gondang	<ul style="list-style-type: none">• Tidak masuk dalam program bantuan kabupaten• Jaringan pipa rusak

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam ditulis dalam studi ini kondisi sistem Hippam yang ada di Kabupaten Mojokerto dibagi menjadi 2

(dua) bagian yaitu; sedang, dan kurang. Hippam yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 7, sedangkan HIPPAM yang masuk kategori kurang berjumlah. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa secara umum kinerja HIPPAM di Kabupaten Mojokerto. Pemilihan 3 HIPPAM yaitu Tirto Petak prioritas, Wono Tirto dan Tirto Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Mojokerto. (2014). Kabupaten Mojokerto Dalam Angka Tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4490).